

Evaluasi Kinerja Keuangan pada Pengembangan Jaringan 4G PT. Telekomunikasi Indonesia di Singaraja

¹| Ni Wayan Novi Budiasni, ²| Ni Made Sri Ayuni, ³| Ni Kadek Ayu Trisnadewi

^{1,3}| Program Studi D3 AKuntansi, ²| Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| n.budiasni@gmail.com, ²| nimadesriayuni90@gmail.com, ³|
aayu.trisna.22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah jaringan 4G pada CV. Akar Daya Mandiri di Kota Singaraja, yang merupakan distribusi produk dari PT. Telekomunikasi Indonesia di Singaraja. Hasil uji beda menggunakan Paired Samples Test menemukan bahwa rasio current ratio, debt to assets ratio, inventory turn over, dan net profit margin memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah jaringan 4G terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan rasio debt to equity ratio, total assets turn over, return on assets, dan return on equity memiliki perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah jaringan 4G terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan nilai rasio yang dimiliki perusahaan setelah dilakukan perbandingan dengan standar industri, diketahui masih perlu dilakukan evaluasi pada kinerja keuangan perusahaan, sebelum maupun sesudah jaringan 4G. Sebab nilai rasio masih berada dibawah standar rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan efisiensi pengelolaan terhadap komposisi hutang, aktiva dan modal perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

Abstract

This study aims to examine the significance of differences in financial ratios before and after the 4G network on the CV. Akar Daya Mandiri in the City of Singaraja, which is a product distribution from PT. Telekomunikasi Indonesia in Singaraja. Different test results using the Paired Samples Test found that the current ratio, debt to assets ratio, inventory turnover, and net profit margin have significant differences before and after the 4G network on the company's financial performance. While the debt to equity ratio, total assets turn over, return on assets, and return on equity have insignificant differences before and after the 4G network on the company's financial performance. Based on the value of the ratio owned by the company after being compared with industry standards, it is known that it still needs to be evaluated on the company's financial performance, before and after the 4G network. Because the ratio is still below the industry average standard. This condition indicates the need for increased management efficiency in the composition of debt, assets and company capital.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio Analysis

PENDAHULUAN

CV. Akar Daya Mandiri merupakan bagian dari PT. Telekomunikasi Indonesia, yang bertugas menjual atau mendistribusikan produk-produk Telkomsel di Indonesia, termasuk di lingkungan Kota Singaraja. Pada tahun 2016-2017 adalah masa peralihan dari jaringan 3G ke 4G. Pada tahun 2016-

2017, CV. Akar Daya Mandiri mengalami keuntungan yang cukup berfluktuasi. Berikut data keuntungan yang diperoleh ditahun 2016-2017 :

Tabel. 1 Keuntungan CV. Akar Daya Mandiri Tahun 2016-2017

Bulan	EAT (2016)	Perubahan	Bulan	EAT (2017)	Perubahan
Jan-16	122.266.849	—	Jan-17	413.340.297	-4%
Feb-16	243.917.518	99%	Feb-17	361.981.591	-12%
Mar-16	284.647.356	17%	Mar-17	321.666.600	-11%
Apr-16	373.586.077	31%	Apr-17	389.569.946	21%
May-16	268.244.265	-28%	May-17	357.532.237	-8%
Jun-16	269.788.723	1%	Jun-17	415.541.647	16%
Jul-16	278.067.239	3%	Jul-17	351.182.020	-15%
Aug-16	325.719.098	17%	Aug-17	394.621.672	12%
Sep-16	253.747.156	-22%	Sep-17	330.003.825	-16%
Oct-16	247.726.361	-2%	Oct-17	328.027.592	-1%
Nov-16	431.216.764	74%	Nov-17	424.087.502	29%
Dec-16	428.674.826	-1%	Dec-17	349.959.195	-17%

Sumber : CV. Akar Daya Mandiri, 2019

Berdasarkan tabel 1, terjadi kenaikan dan penurunan pada keuntungan yang diperoleh CV. Akar Daya Mandiri. Penurunan yang signifikan terlihat pada bulan Mei 2016 dan bulan Desember tahun 2017. Tahun 2016-2017 merupakan masa peralihan jaringan 3G ke 4G, pengembangan jaringan tersebut berdampak terhadap kondisi keuangan CV. Akar Daya Mandiri. Perlu adanya analisis kinerja keuangan ditahun 2016-2017 untuk dijadikan evaluasi terkait sebelum dan sesudah jaringan 4G.

Tujuan utama perusahaan, termasuk CV. Akar Daya Mandiri ialah mencari keuntungan demi perkembangan dan kelangsungan usaha kedepannya. Faktor yang terpenting dalam melihat perkembangan perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menggambarkan kinerja

sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Dewi & Suryantini, 2018). Kinerja keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Guna memberikan suatu informasi, perlu dilakukan suatu analisis. Menurut Kasmir (2010), ada beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio memberikan informasi terkait hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan. Analisis rasio yang digunakan meliputi, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil analisis laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan pedoman pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan.

Melalui analisis rasio keuangan, akan diketahui kondisi atau posisi keuangan CV. Akar Daya Mandiri sebelum dan sesudah 4G. Apabila posisi keuangan telah diketahui, perusahaan

bisa menjadikan hasil analisis tersebut sebagai bahan evaluasi kedepannya. Sehingga tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah jaringan 4G pada kinerja keuangan CV. Akar Daya Mandiri.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1). Apakah ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah jaringan 4G ? 2). Apakah ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G ? 3). Apakah ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah jaringan 4G ? 4). Apakah ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G ?

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Anwar,2010). Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Kajianpustaka.com,2016).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir,2016:122).

Adapun rasio keuangan diantaranya :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1). *Debt to assets ratio (DAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). *Debt to equity ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

1). *Total assets turn over (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif aktiva perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Semakin tinggi *assets turnover* ini berarti semakin efektif aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2). *Inventory turn over (ITO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*)

ini berputar dalam satu periode. Semakin besar/sering intensitas perputaran/nilai rasio maka semakin baik.

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1). *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan bersihnya. Menurut Harahap (2009) semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2). *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini.

ROA =

$$\frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3). *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu :

- H¹ : Ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah jaringan 4G
- H² : Ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G
- H^{2a} : Ada perbedaan *Debt to assets ratio (DAR)* sebelum dan sesudah jaringan 4G
- H^{2b} : Ada perbedaan *Debt to equity ratio (DER)* sebelum dan sesudah jaringan 4G
- H³ : Ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah jaringan 4G

H^{3a} : Ada perbedaan *Total assets turn over (TATO)* sebelum dan sesudah jaringan 4G

H^{3b} : Ada perbedaan *Inventory turn over (ITO)* sebelum dan sesudah jaringan 4G

H⁴ : Ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G

H^{4a} : Ada perbedaan *Net profit margin (NPM)* sebelum dan sesudah jaringan 4G

H^{4b} : Ada perbedaan *Return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah jaringan 4G

H^{4c} : Ada perbedaan *Return on equity (ROE)* sebelum dan sesudah jaringan 4G

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (statistik komparatif) yang diuji menggunakan *Paired Sample T Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah jaringan 4G.

Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan CV. Akar Daya Mandiri pada tahun 2016-2017. Data rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini berupa rasio likuiditas (*current ratio/CR*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio/DAR*, *debt to equity ratio/DER*), rasio aktivitas (*total assets turn over/TATO*, *inventory turn over/ITO*, dan rasio profitabilitas (*net profit margin/NPM*, *return on assets/ROA*, *return on equity/ROE*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode penelitian, telah dilakukan uji beda terhadap hipotesis penelitian menggunakan uji *Paired Samples Test*, berikut tabel 2. Yang merupakan hasil uji hipotesis tersebut :

Tabel. 2 *Paired Samples Test*

		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR 1 - CR2	0.2603 7	0.30574	0.0882 6	0.06611	0.45462	2.950	11	0.013
Pair 2	DAR 1 - DAR2	- 0.1248 8	0.14893	0.0429 9	-0.21950	-0.03025	-2.905	11	0.014
Pair 3	DER1 - DER2	- 0.3110 9	0.53035	0.1531 0	-0.64806	0.02588	-2.032	11	0.067
Pair 4	TATO1 - TATO2	- 0.1707 4	0.37645	0.1086 7	-0.40992	0.06845	-1.571	11	0.144
Pair 5	ITO1 - ITO2	- 0.0622 2	0.04378	0.0126 4	-0.09004	-0.03441	-4.923	11	0.000
Pair 6	NPM1 - NPM2	0.0379 7	0.04445	0.0128 3	0.00973	0.06621	2.959	11	0.013
Pair 7	ROA1 - ROA2	0.0032 8	0.04601	0.0132 8	-0.02596	0.03252	0.247	11	0.809
Pair 8	ROE1 - ROE2	- 0.0565 6	0.10406	0.0300 4	-0.12268	0.00955	-1.883	11	0.086

H¹ : Ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah jaringan 4G

Berdasarkan hasil uji beda *Paired Samples Test* terhadap *current ratio* (CR) diperoleh signifikansi sebesar 0,013. Apabila $\alpha=0,05$ maka hipotesis H¹ dinyatakan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah adanya jaringan 4G pada kinerja keuangan CV. Akar Daya Mandiri.

Data keuangan menunjukkan adanya perbedaan pada tahun 2016 sejumlah 2,01 kali dan pada tahun 2017 sejumlah 1,75 kali maka terjadi penurunan sebesar 0,26 kali, sehingga sesudah

adanya jaringan 4G terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2016:143), kondisi sebelum adanya jaringan 4G pada tahun 2016 menunjukkan nilai *current ratio* (CR) yang sudah sesuai dengan standar industri yaitu minimal 2 kali, sedangkan sesudah adanya jaringan 4G, justru mengalami penurunan menjadi 1,75 kali. Terdapat kemungkinan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, namun jumlah aktiva lancar tidak mengalami peningkatan, sehingga terjadi penurunan *current ratio* (CR) ditahun 2017.

Menurut Munawir (2005:72), suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat

dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkiin sulit untuk ditagih.

H² : Ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G

Setelah dilakukan uji beda *Paired Samples Test* terhadap *Debt to assets ratio (DAR)* diperoleh signifikansi sebesar 0,014. Sedangkan, *Debt to equity ratio (DER)* diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,067, apabila $\alpha=0,05$, maka hipotesis H^{2a} diterima, sedangkan H^{2b} ditolak. H^{2a} menunjukkan adanya perbedaan signifikan sehingga hipotesis H^{2a} diterima, namun tidak dengan hipotesis H^{2b}.

Diterimanya hipotesis H^{2a} menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Debt to assets ratio (DAR)* sebelum dan sesudah adanya jaringan 4G. Berdasarkan data keuangan, *Debt to assets ratio (DAR)* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan pendanaan utang oleh perusahaan. Hal ini disampaikan oleh Kasmir (2014:156), apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Sedangkan *Debt to equity ratio (DER)* berdasarkan hasil uji beda, tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau hipotesis H^{2b} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah jaringan 4G. Berdasarkan data laporan keuangan, *Debt to equity ratio (DER)* pada tahun 2016-2017 rata-rata *Debt to equity ratio (DER)* sebesar 88% dan 119,5% . Menurut Kasmir (2016:159), jika rasio rata-rata

industri untuk *Debt to equity ratio (DER)* sebesar 80%, perusahaan masih dinilai kurang baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada data keuangan CV. Akar Daya Mandiri *Debt to equity ratio (DER)* pada tahun 2016-2017 berada diatas 80%, sehingga menunjukkan kondisi yang kurang baik.

H³ : Ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah jaringan 4G

Hasil uji beda *Paired Samples Test* pada hipotesis H^{3a} menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,144, jika $\alpha=0,05$, maka hipotesis H^{3a} ditolak. Sehingga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total assets turn over (TATO)* sebelum dan sesudah jaringan 4G. Berdasarkan data laporan keuangan, rata-rata *total assets turn over (TATO)* pada tahun 2016 sebanyak 0,89 kali dan pada tahun 2017 sebanyak 1,05 kali, tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Menurut Kasmir (2016:187), standar industri untuk rasio *total assets turn over (TATO)* sebanyak 2 kali. Jadi, perusahaan CV. Akar Daya Mandiri masih perlu meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Sedangkan hasil uji beda, hipotesis H^{3b} diterima dan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 jika $\alpha=0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Inventory turn over (ITO)* sebelum dan sesudah adanya jaringan 4G. Berdasarkan data laporan keuangan pada tahun 2016-2017 terjadi rata-rata peningkatan pada rasio *Inventory turn over (ITO)* sebanyak 0,06 kali. Rata-rata *Inventory turn over (ITO)* pertahun pada tahun 2016 sebanyak 0,77 kali putaran, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 0,83 kali putaran dalam setahun. Besaran tersebut menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kecepatan perputaran pada persediaan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya jaringan 4G. Namun, menurut Kasmir (2016:187), jika dibandingkan dengan standar industri, kondisi *Inventory turn over (ITO)* CV. Akar Daya Mandiri masih perlu adanya peningkatan lagi. Sebab standar industri minimal sebanyak 20 kali pertahun agar

dapat dinyatakan kondisi perputaran persediaan dalam keadaan baik.

H⁴ : Ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah jaringan 4G

Hasil uji beda pada rasio *Net profit margin (NPM)* pada hipotesis H^{4a} diperoleh hasil 0,013, jika $\alpha=0,05$, maka hipotesis H^{4a} diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya jaringan 4G pada rasio *Net profit margin (NPM)* di CV. Akar Daya Mandiri. *Net profit margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016). Berdasarkan data keuangan, pada tahun 2016 rata-rata *Net profit margin (NPM)* sebesar 17,2%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 13,4%, artinya terdapat penurunan sejumlah 3,8% dari tahun 2016. Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan pendapatan bersih atas penjualan. Selain itu, adanya kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga disebabkan oleh beban pajak yang cukup tinggi pada periode tersebut (Kasmir, 2016).

Hasil uji beda selanjutnya pada hipotesis H^{4b} menghasilkan nilai signifikansi 0,809, apabila $\alpha=0,05$ maka dinyatakan H^{4b} ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah jaringan 4G pada CV. Akar Daya Mandiri. Pada data laporan keuangan terjadi penurunan pada tahun 2017 sejumlah 0,33%. Tahun 2017 *return on assets (ROA)* sejumlah 14,8%, jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 30%, maka masih perlu adanya peningkatan pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih optimal (Kasmir, 2008:208).

Selanjutnya, untuk hipotesis H^{4c} berdasarkan hasil uji beda *Paired Samples Test* diperoleh nilai signifikansi 0,086, apabila $\alpha=0,05$, maka hipotesis H^{4c} ditolak. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity (ROE)* sebelum dan sesudah jaringan 4G. Pada tahun 2017 *return on equity (ROE)*

CV. Akar Daya Mandiri sebesar 33,82%. *return on equity (ROE)* merupakan pengukuran terhadap laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, maka semakin tinggi *return on equity (ROE)* maka semakin baik kondisi perusahaan. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu 40%, maka masih diperlukan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh CV. Akar Daya Mandiri (Kasmir, 2016).

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Hasil uji menunjukkan bahwa, terdapat beberapa rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah jaringan 4G diantaranya : *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *inventory turn over (ITO)*, dan *net profit margin (NPM)*. Sedangkan, rasio yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya jaringan 4G, yaitu : *debt to equity ratio (DER)*, *total assets turn over (TATO)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Besaran rasio yang dimiliki oleh CV. Akar Daya Mandiri jika dibandingkan dengan standar industri menunjukkan kondisi yang masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan hutang, aktiva dan modal sendiri. Sebab, sebagian besar nilai rasio masih berada pada posisi di bawah standar industri. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kedepannya dalam pengambilan keputusan terkait posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang masih sedikit dan indikator rasio yang digunakan masih terbatas. Diharapkan penelitian selanjutnya, menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak bahkan cakupan penelitian tidak hanya sebatas perusahaan CV. Akar Daya Mandiri di Kota Singaraja saja, tetapi diseluruh Provinsi Bali. Selain itu, rasio keuangan yang dijadikan pengukur diperbanyak, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kartini.R. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Mega Indah Sari Makassar. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Universitas Hasanuddin Makassar*
- Dewi, P.Y.K., dan Suryantini, N.P.S. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2323-2352*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.*
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Kajianpustaka.com. 2016. "Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan" (Online). Tersedia di : <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html> . (Diakses pada tanggal: 3 Januari 2020).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*
- 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*
- 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi-9. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*
- S, Munawir. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty*